

PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Asmi Fuadi Tanjung¹⁾, Nafisa Nur Azza²⁾, Nurul Huda³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: asmipuadi@gmail.com, nafisanurazza@gmail.com, huda30843@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas tentang pembelajaran baca tulis Al Qur'an dengan menggunakan tahsin Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di MTS MISBAHUL ZDIKRI. Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif Dengan berjenis kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru bidang PAI sebagai tujuan primer data penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah masih banyak anak murid di sekolah tersebut yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat mengembangkan potensi minat dan bakat siswa, baik itu dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam di Kementerian Agama Islam. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler PAI ini diharapkan mampu menanamkan nilai nilai pendidikan karakter sehingga terbentuknya karakter siswa yang diinginkan seperti karakter religius, disiplin, cinta damai, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian yang tinggi.

Kata kunci : pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

ABSTRACT

This research aims to obtain information and a clear picture about learning to read and write the Qur'an using Al-Qur'an tahsin through extracurricular activities in Islamic Religious Education at MTS MISBAHUL ZDIKRI. This research uses Dongan qualitative research of the descriptive qualitative type. The method used in this research is descriptive. The research subjects were the deputy principal for student affairs and PAI teachers as the primary objective of the research data. The results of this research are that there are still many students at the school who cannot read the Al-Qur'an properly and correctly, so the Reading and Writing Al-Qur'an (BTQ) activity is expected to help students learn to read the Al-Qur'an. and can develop well. The potential interests and talents of students, both in terms of cognitive, affective and psychomotor aspects, are in accordance with the objectives stated by the Directorate of Islamic Religious Education at the Ministry of Islamic Religion. Apart from that, PAI extracurricular activities are expected to be able to instill character education values so that desired student characters are formed, such as religious character, discipline, love. peace, honesty, responsibility and high concern.

Keywords: learning tahsin al-qur'an

1. PENDAHULUAN

Tahsin Al-Quran sangat berkaitan langsung dengan membaca Al-Quran. Tahsin ini merupakan Tajwid yang sering kali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Secara Bahasa, Istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan. Tahsin adalah menjadikan bacaan Al-Quran menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan juga memperindah didalam pelantunan bacaannya atau sering disebut dengan tilawah. Sesuai dengan Firman Allah Anjuran tentang memperindah bacaan Al-Quran Surah Al-Muzammil :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Dan bacalah Al-Quran itu dengan Tartil (Perlahan-lahan)".

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik juga terdapat dalam banyak hadits Nabi saw. Di antaranya hadits riwayat Utsman bin 'Affan dalam Shahih Al-Bukhari Jilid 3, Juz 6 halaman 131:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم :
خيركم من تعلم القرآن وعلمه.
(رواه البخاري)

Artinya: "Dari Utsman ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Al- Bukhari).¹

Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid adalah kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, mereka dituntut memiliki kemampuan tersebut untuk kepentingan ibadah sebagai seorang Muslim, khususnya Sholat. Pembelajaran Al-Quran, terutama membaca atau mengajinya memiliki manfaat yang beragam dalam pendidikan. Baik dari segi kognitif dan afektif. Dari segi kognitif melahirkan kemampuan menghafal Al-Quran, baik itu surah pendek atau membaca susunan ayat Al-Quran dan kemampuan menerjemah yang akan memperkuat struktur otak

manusia, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar. Sedangkan dari segi afektif, mengkaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, lebih sadar akan keberadaan Allah Swt.

Sering kita temui orang yang membaca Al-Quran tidak menerapkan ilmu tajwid serta makhori'ul huruf, karena kurang terhadap ilmu Al-Quran yang telah dipelajarinya. Sehingga salah cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dalam membaca Al-Quran, kita wajib membaca dengan baik dan benar, yaitu bacaan yang sesuai dengan Ilmu Tajwid yang telah ada.

Al-Quran merupakan Undang-Undang yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, syari'at samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan syari'at Islam yang utama serta merupakan landasan sentral bagi tegaknya aqidah, mu'amalah dan akhlakul karimah. Dengan kata lain, Al-Quran merupakan satu-satunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta azas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Baharuddin, 2012, hlm. 63).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah jenis kualitatif, yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Pada penelitian kali ini peneliti memilih lokasi penelitian pembelajaran Tahsin Al-Quran di MTS Misbahul Zdikri yang beralamat di Pulo Padang Kec.Rantau Prapat. Alasan pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian karena diantaranya yaitu karena termotivasi untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tahsin Al-Qur'an manajemen pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTS Misbahul Zdikri yang telah menerapkannya. Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara, observasi dan menyalin dokumen. Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah, diantaranya

¹ Rangkaian sanad hadits ini adalah: Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah,

dari 'Alqamah bin Marsyad, dari Sa'adbin Ubaidah dari Abi Abdur Rahman as-Sulami dari Utsman ra.

yaitu unitisasi, kategorisasi data, dan penafsiran data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Quran merupakan Kalamullah, Kitab Suci kaum Muslim dan menjadi Sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus di Imani dan diaplikasikan dalam kehidupan agar memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Al-Quran merupakan Kalam Allah yang disampaikan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Mukjizat yang luar biasa yang Allah berikan sebagai pedoman hidup Umat Manusia. Kemampuan membaca Al-Quran menurut Mas'ud Syafi'i diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan Tajwid.²

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kesanggupan, kekuatan dan kecakapan seseorang ketika membaca Al-Quran dengan baik dan benar yakni sesuai kaidah-kaidah ilmu Tajwid, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan kepandaian dalam membaca Al-Qur'an .

Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan disekolah, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukan sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas

Tahsin berasal dari kata "Hasana, Yuhasinu, Tahsinan" yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an.³ Secara bahasa Tahsin berarti memperbaiki. Menurut Istilah ialah Ilmu yang mempelajari cara-cara mengucapkan

huruf-huruf Al-Quran meliputi sifat, Makhraj, Ilmu Tajwid dan lain-lain. Ilmu Tahsin adalah yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaannya. Ilmu Tahsin adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Dalam ilmu Tahsin diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah melafalkan sesuai dengan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan(waqof) dan lain-lain.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Al-Qur'an di Misbahul Dzikri

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sebelum masuk jam pembelajaran pertama dilaksanakan pada pukul 07.27 yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu meliputi : 1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti tahsin dan pembelajaran selanjutnya, 2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan materi yang telah dipelajari, 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran tahsin atau kompetensi yang akan dicapai, 4. Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah guru mengarahkan siswa untuk menggunakan metode tilawah sebelumnya guru memulai tilawah dan kemudian diikuti oleh peserta didik dan kemudian guru memberikan waktu untuk siswa mengulangi bacaannya secara satu persatu agar semuanya bisa memahami dan mengerti cara baca dengan metode tilawah. Selama waktu pembelajaran siswa difokuskan untuk membaca Al-Qur'an dan memperhatikan arahan guru pelajarannya agar tercapainya target yang telah ditentukan. Karena setiap murid berbeda-beda penggunaan alat peraga ketika pembelajaran sangat diperlukan dan dipakai karena mempermudah pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an . selama proses pembelajaran guru mengontrol siswa agar tetap kondusif dalam proses pembelajaran tahsin. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan inti

2A.Mas'udjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), h.3

3 Ahmad Annuri, *Op.Cit.*,h.3

yaitu guru/atau siswa membuat rangkuman atau simpulan dari materi yang dipelajari, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil yang telah dicapai, menyampaikan rencana kegiatan/pejajaran berikutnya. Kegiatan penutup guru menyuruh semua siswa mengulangi bacaan atau materi yang telah dipelajari secara bersama-sama, mengevaluasi siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

Target pada tahsin Al-Qur'an dan konsep oprasional

Agar program tahsin al-Qur'an nampak berhasil dan mencapai target, maka perlu dipahami target atau sasaran tahsin Al-qur'an yang harus dicapai adalah: 1. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya, 2. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid, 3. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah membaca 30 juz dalam waktu sebulan, 4. Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar, 5. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca al-Qur'an (qori) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca al-Qur'an, disisi lain ia juga mampu mengajarkan, disisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.⁴

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang kongkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami sebagai acuan dalam penelitian. Bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an. Untuk mengukur pelaksanaan tahsin al-Qur'an maka digunakan indikator sebagai berikut :

1. Indikator pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an (a) Guru mulai kegiatan tahsin

dengan membaca do'a bersama siswa. (b) Guru membacakan ayat al-Qur'an yang akan diajarkan kepada siswa. (c) Guru mengarahkan siswa untuk menirukan bacaan ayat yang dibacakan. (d) Guru membimbing siswa untuk membaca ayat al-Qur'an di depan guru. (e) Guru mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an siswa. (f) Guru memperbaiki bacaan siswa yang belum sesuai dengan tajwid. (g) Guru menanyakan hukum tajwid yang telah dipelajari kepada siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Tahsin al-Qur'an Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an meliputi faktor aktor guru, siswa, kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dan faktor lingkungan, tempat dan situasi terjadinya pengalaman-pengalaman belajar.belajar.

Kegiatan penilaian pembelajaran Tahsin Al-Quran

Kegiatan ekstrakurikuler tahsin ini wajib diikuti oleh peserta didik karena merupakan tujuan dari visi dan misi sekolah dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler ini disusun dalam bentuk laporan penilaian harian berbentuk lembaran pegangan guru Tahsin Al-Quran, kemudian laporan tersebut direkap kedalam raport hasil belajar siswa selama tengah semester sekaigus hasil nilai munaqasyah tengah semester. Laporan penilaian akhir semester merupakan rekapitulasi dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan akhir semester disatukan dan dijumlahkan berdasarkan kemajuan hasil belajar siswa selama satu semester atau satu tahun. Faktor pendukung kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Quran diantaranya adalah siswa yang didukung oleh keluarga, oleh guru pengajar Tahsin Al-Quran yang menguasai konsep strategi pembelajarn AlQuran yang terdapat dalam buku acuan pembelajaran Tahsin Al-Quran, Sarana prasarana di MTS Misbahul Zdikri secara umum

⁴ *Ibid.*, h. 6

memadai dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Tahsin Al-Quran .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan seorang guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian menyiapkan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung kondusif, setelah itu membaca doa sebelum belajar agar memudahkan dalam belajar dan diberikan kepehaman ketika belajar, kemudian mengkondisikan siswa agar pelaksanaan proses belajar mengajar efektif dan efisien. Kegiatan inti dalam pembelajaran berisi tentang eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran adalah guru mengajarkan siswa menggunakan metode Tilawati sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian ditempatkan sesuai klasifikasi kemampuan siswa tersebut. Elaborasi dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran di MTS Misbahul Zdikri jika metode tilawati yang dilakukan dengan baca simak telah selesai dalam 8 kali putaran, maka siswa membaca bersama-sama dan ditek oleh guru satu persatu. Dan konfirmasi dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran adalah guru memberi penguatan atas apa yang telah dibaca siswanya dan memberi arahan jika bacaan siswa belum memenuhi standar kelayakan.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai visi misi sekolah ini bahwa menjadikan siswa siswi yang memiliki akhlak yang mulia dan mampu memahami tentang Al-Qur'an dan bisa dipraktekkan didalam kehidupan sehari-hari. Adapun Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahsin adalah metode sorogan dan metode qiro'ati, strategi yang digunakan sarana yang mendukung yaitu Al-Qur'an dan Iqra' individu. Peran kegiatan ekstrakurikuler tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dilihat dari tujuannya bahwa siswa mampu mendengarkan, membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mampu menjadi qori dan qoriah, bahkan mampu menghafal ayat-ayat juz amma.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Ariani, S., & Realita. (2015). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal MUDARRISUNA (Media Kajian Pendidikan Agama Islam)*, 5(1), 113–144. <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>
- Baharuddin. (2012). *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh AlQur'an Al-Imam 'Ashim Makassar* [Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5672/1/Tesis%20Baharuddin.pdf>
- Dedi indra setiawan, pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang: Universitas Negeri Maula Malik Ibrahim, 2015, diakses pada tanggal, 14 Februari 2019